

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada judul ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan *mix method*, yaitu penggunaan dua metode atau lebih yang diambil dari dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian sehingga temuan menjadi lebih baik, lengkap dan komprehensif (Palinkas et al., 2019).

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini meneliti visi, misi, tujuan diselenggarakannya pembelajaran Tahfizh Al-Quran di MITQ Al Manar serta hasil capaian belajar siswa. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif mengacu pada minat siswa, dukungan orang tua, latar belakang pendidikan guru, fasilitas serta proses pembelajaran pada program Tahfizh Al-Quran di MITQ Al Manar.

B. Metode Evaluasi

Metode evaluasi pada penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model CIPP, dikarenakan model CIPP merupakan penelitian yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, yang dipandang sebagai salah satu model penelitian yang sangat komprehensif.

Context mengambil data menggunakan model kualitatif, dikarenakan *context* merupakan sebuah tujuan, yang mana tujuan tersebut merupakan sebuah deskriptif yang diambil dari kurikulum. Lalu, untuk *input* sendiri menggunakan kuantitatif, dengan alasan bahwa data yang diambil berupa angka, yang berkaitan dengan prasana, siswa dan guru. Selanjutnya, untuk proses Tahfizh Al-Quran di MITQ Al Manar juga diambil dengan metode kuantitatif. Yang terakhir yaitu menggunakan data kualitatif pada hasil capaian siswa di MITQ Al Manar.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Jl. Trucuk Cawas, Dusun Soko, Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir semester genap yakni bulan Juni-Juli 2024

Tabel 3.1 Setting Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan judul tesis	√				
Observasi dan bimbingan proposal	√	√			
Seminar proposal		√			
Penelitian dan analisis data			√	√	
Hasil penelitian					√

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Tahfizh Al-Quran, orang tua siswa dan seluruh siswa MITQ Al Manar Klaten untuk mengetahui karakteristik evaluasi program pembelajaran Tahfizh Al-Quran di MITQ Al Manar Klaten. Berikut ini adalah jumlah populasi siswa di MITQ Al Manar Klaten pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 321 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Amin et al., 2023). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yaitu responden yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini mengacu pada jumlah populasi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini mempunyai beberapa macam, salah satunya adalah *simple random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. Dikatakan *Simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 7%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Berdasarkan rumus diatas, dari jumlah 321 siswa dan 321 orang tua/ wali siswa, yang diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 124 orang yang terdiri dari 62 siswa dan 62 orang tua/wali peserta siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik seperti berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yang mana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati dan dijadikan sebagai sumber penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada hasil capaian siswa program pembelajaran Tahfizh Al-Quran di MITQ Al Manar Klaten. Jadi data-data yang penulis peroleh melalui teknik observasi yang berkaitan dengan Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Quran dengan menggunakan model CIPP di MITQ Al Manar Kabupaten Klaten.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan visi misi lembaga dan tujuan program.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi di perluka sebagai alat dan instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen, kegiatan ini dilakukan untuk dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak dibutuhkan (Sugiyono, 2013). Dokumentasi digunakan untuk mengetahui visi, misi lembaga serta tujuan program. Selain itu, untuk mengetahui data mengenai kemampuan hafalan dan latar belakang pendidikan guru. Hasil atau produk pada penelitian evaluasi ini menggunakan dokumentasi.

4. Angket

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan angket (kuesioner). Angket (kuesioner) adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode angket (kuesioner) digunakan untuk mengambil data tentang *input, process*.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity*, yang dapat diartikan sebagai kesahihan yaitu sejauh mana sebuah instrumen mampu atau berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu menampilkan data variable secara akurat (Subando, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket yang digunakan pada penelitian Duwi Puji Astuti (2018) mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang telah teruji validitasnya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang baik dan valid. Sebuah instrument dianggap reliable apabila setelah digunakan berkali-kali pada objek yang sama menghasilkan hasil yang sama (Subando, 2022). Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah meloalui uji reabilitas dalam (Astuti, 2018) secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Uji Reabilitas Instrumen

Aspek	Koef. Alpha	Keterangan	Interpretasi
<i>Context</i>	0.875	Reliable	Tinggi
<i>Input</i>	0.963	Reliable	Tinggi
<i>Process</i>	0.906	Reliable	Tinggi
<i>Product</i>	0.755	Reliable	Cukup

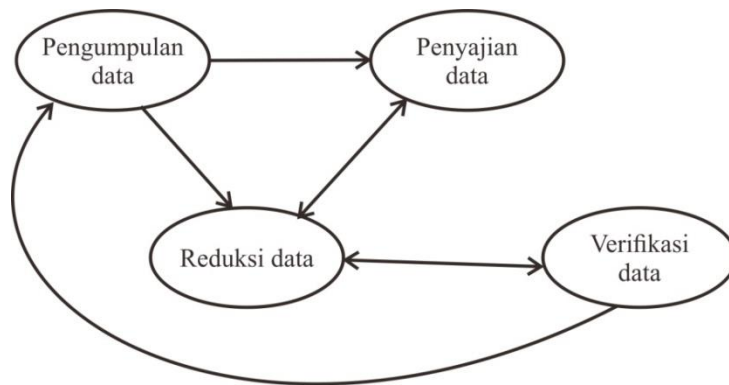
G. Analisis Data

1. Analisis data kualitatif

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono (2006:260) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Model ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Berdasarkan gambar diatas, model ini dapat dilaksanakan dengan empat tahap, antara lain:

a) Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

b) Reduksi Data

Semakin lama maka data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c) Penyajian Data

Penyajian data berfungsi agar data mudah untuk difahami, dan dapat merencanakan kerja atau tindakan selanjutnya. Penyajian data akan

lebih baik jika dilakukan bukan hanya naratif, akan tetapi dapat berupa matrik, tabel, ataupun *chart*.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Dan pemeriksaan dilakukan sejak awal tetapi juga dapat berubah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Dan pemeriksaan dilakukan sejak awal tetapi juga dapat berubah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Hasil kuisioner berbentuk kuantitatif, untuk itu akan dilakukan analisis statistik melalui perhitungan dengan menggunakan rumus analisis persentase:

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ρ : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Hasil yang diperoleh selanjutnya dimaknai dan ditarik kesimpulannya

H. Kriteria Keberhasilan

Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan akan penulis sajikan dalam rentang skor. Berikut skor jawaban yang akan digunakan dalam menjawab pernyataan/pertanyaan pada angket berdasarkan skala Likert. Skala ini digunakan untuk membantu peneliti menafsirkan setiap indikator yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam langkah analisis selanjutnya. Skala ini mengungkapkan tingkat intensitas sikap, perilaku atau perasaan responden. Skala ini terdiri atas pernyataan atau fenomena, yang diikuti dengan alternatif atau pilihan secara kontinum dari setuju sampai tidak setuju ataupun sebaliknya.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternative jawaban	Skor positif	Skor negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Tidak tahu	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Sedangkan analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Oleh karena itu, peneliti membuat rentan skor dengan menggunakan rumusan skor rata-rata (MX), sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{range}}{\text{kategori}} \text{dilambangkan } I = \frac{R}{K} \text{dimana } R = X_b - X_k$$

R = Range / kisaran.

X_b = data terbesar = 5

X_k = data terkecil = 1

Kategori = banyaknya kategori 5 yakni; sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Jadi, range-nya adalah $5 - 1 = 4$, sedangkan intervalnya adalah $\frac{range}{kategori} = \frac{4}{5} = 0,8$.

Skor untuk setiap kategori dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.4 kategori penskoran

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	4.21 – 5
2	Baik	3.41 – 4.2
3	Cukup baik	2.61 – 3.4
4	Kurang baik	1.81 – 2.6
5	Tidak baik	1 – 1.8

Selain menggunakan distribusi frekuensi, peneliti juga menghitung setiap jawaban responden dari dimensi evaluasi (*context*, *input*, *process*, dan *product*) dengan memberikan presentase perolehan skor dari hasil angket, menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ρ : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Tabel 3.5 Kategori Prosentase

No	Kategori	Range (%)
1	Sangat baik	81 – 100
2	Baik	61 – 80
3	Cukup baik	41 – 60
4	Kurang baik	21 – 40
5	Tidak baik	01 – 20